

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang *stunting*. Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan *stunting* dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Ibrahim dan Faramita, 2018).

Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan *stunting* pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang *stunting* dengan yang tidak *stunting* pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaanya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepintaran.

Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena *stunting* salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan

gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degenerative dan penurunan produktivitas di masa mendatang (Pusat data Informasi Kemenkes, 2018).

Menurut Meiningsih (2019), Kementerian Kesehatan mencatat sebanyak 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu di perkembangan otaknya juga, dimana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah.

Menurut WHO (2019), angka kejadian kasus stunting yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21.9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus stunting pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian stunting sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil.

Prevalensi anak stunting yang ada di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi karena berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2018, secara nasional prevalensi stunting adalah 30,8 %. Prevalensi stunting telah menurun dari 37.2% pada tahun 2013 menjadi 30.8%. Prevalensi anak stunting di Kalimantan Timur berdasarkan data dari

Riskesdas tahun 2018 yaitu 30% dengan prevalensi stunting 18% dan sangat stunting 12% (Riskesdas, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur (2018) menyatakan jumlah anak usia di bawah lima tahun yang mengalami stunting tergolong tinggi, yakni 19 % dari total balita. Kasus stunting di Samarinda Tahun 2020 mencapai angka 11,9 persen dan tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 10,7 persen (Profil Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting sangat banyak diantaranya yaitu anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke sel tubuh maupun otak. Bila hal ini terjadi pada saat trimester III, maka risiko melahirkan prematur ataupun BBLR 3,7 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil trimester III tidak anemia (Hidayati, 2018).

Pada umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya gizi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit-penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria). Ibu hamil dikategorikan mengalami anemia jika kadar haemoglobin pada pemeriksaan laboratorium < 11 gr% dan pada anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan muntah yang lebih hebat pada kehamilan muda (Sulistyoningsih, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2020) diperoleh P Value 0,017 ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Kampar. Kemudian hasil analisis diperoleh nilai signifikansi dari nilai OR yaitu 0,011 ($< 0,05$) maka OR dikatakan bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi, sedangkan nilai Confidence Interval yaitu 2,893 (1,282 – 6,530), artinya ibu hamil yang mengalami anemia berisiko 3 kali lipat mengalami kejadian stunting pada balita dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

Penyebab lain stunting adalah indeks masa tubuh ibu hamil. Ibu yang pendek (tinggi badan < 150 cm), dan kurus (indeks massa tubuh $< 18,5$ kg/m²) memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi stunting dibandingkan ibu yang memiliki status gizi baik. Selain masalah gizi makro, kekurangan zat gizi mikro pada ibu hamil perlu mendapat perhatian (Sulistyoningsih, 2016).

Penelitian Pusparini (2019) memperlihatkan indeks massa tubuh (IMT) ibu pada awal kehamilan memiliki hubungan yang bermakna dengan gangguan pertumbuhan linier, dimana ibu hamil underweight (IMT $< 18,5$) memiliki risiko 2,374 kali lebih besar melahirkan bayi dengan gangguan pertumbuhan linier. Tidak ada hubungan bermakna antara tinggi badan ibu, penambahan berat kehamilan, tingkat kecukupan energi, tingkat kecukupan protein dan densitas protein, kadar protein dan albumin serum dengan pertumbuhan linier.

Menurut WHO penyebab stunting pada balita salah satunya adalah anemia. Kadar hemoglobin ibu hamil berhubungan dengan panjang bayi yang nantinya akan dilahirkan, semakin tinggi kadar Hb semakin Panjang ukuran bayi yang akan dilahirkan (Ruchcayati 2020). Zat besi adalah salah satu zat yang berperan dalam pembentukan tulang, Zat besi memegang peran sebagai pengedar oksigen semua jaringan tubuh, jika oksigenasi ke tulang berkurang maka tulang tidak akan tumbuh maksimal. kekurangan zat besi akan berdampak parah untuk tulang yang berpengaruh pada kepadatan mineral tulang, kandungan mineral dalam tulang dan juga kekuatan femur. Studi yang dilakukan oleh Angeles et al pada tahun 2016 di Indonesia mengenai suplementasi zat besi pada anak usia 2-5 tahun menunjukkan bahwa terjadi perubahan tinggi badan dan height-for-age Z-score yang signifikan setelah suplementasi zat besi.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji Kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak: Literature Review”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemic Covid-19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti dengan ini merumuskan satu masalah yaitu: Apakah ada Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak: *Literature Review* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak: *Literature Review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan dengan Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil
- b. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan kejadian stunting dengan menggunakan metode *Literatur Review*.
- c. Menganalisis jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak: *Literature Review*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dengan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan anak dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dari Memberikan pengalaman mengenai mengolah data literature review dan menarik kesimpulan data yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meikawati, Rahayu, Purwanti (2015) dengan judul “Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12–24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang”. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Usia kelompok responden yang diteliti yaitu orang tua yang memiliki anak balita.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable yang digunakan adalah anemia dan indeks masa tubuh hamil. Desain ada penelitian ini menggunakan *literatur review* sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2018) berjudul “Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Kampar Tahun 2018”. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Usia kelompok responden yang diteliti yaitu orang tua yang memiliki anak balita. Desain yang di gunakan adalah *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 53 orang.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable yang digunakan adalah anemia dan Stunting. Desain pada penelitian ini menggunakan *literatur review* sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan Khatun, Rasheed, Alam, Hudan dan

Dibley (2019) yang berjudul “*Assessing the Intergenerational Linkage between Short Maternal Stature and Under-Five Stunting and Wasting in Bangladesh*”. Instrumen menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Stratified purposive sampling*. Variabel yang diteliti yaitu anemia dan indeks masa tubuh. Usia kelompok responden yang diteliti yaitu ibu yang memiliki anak balita. Desain menggunakan *cross sectional*.

Design pada penelitian ini menggunakan *literatur review* sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.

4. Penelitian yang dilakukan Sartika, Khirunnisa, Meiyetriani, Ermayani, Pramesthi (2021) “*Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia*”. Instrumen menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Stratified purposive sampling*. Variabel yang diteliti yaitu anemia dan indeks masa tubuh hamil. Usia kelompok responden yang diteliti yaitu ibu yang memiliki anak balita. Desain menggunakan *cross sectional*.

Design pada penelitian ini menggunakan *literatur review* sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik

sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.